

## ANALISIS PENANDA GENDER BAHASA ARAB DALAM SIARAN AL-JAZEERA ARABIC “GENOSIDA DI JALUR GAZA”

Putri Wulandari\*

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara  
[putriwulandari.152002@gmail.com](mailto:putriwulandari.152002@gmail.com) <sup>(Penulis)</sup>

### ABSTRAK

*This study aims to analyze the use of Arabic gender markers in news broadcasts aired on one of the Al-Jazeera Arabic television stations, especially broadcasts related to the genocide that is currently happening in the Gaza Strip. The method in this writing uses a qualitative-descriptive method. Data collection was carried out using the content analysis method to analyze the content of the use of Arabic gender markers in Al-Jazeera Arabic news broadcasts related to the genocide in the Gaza Strip. The findings in this study reveal that first, news broadcasts on the Al-Jazeera Arabic station show Arabic gender markers in terms of syntax and morphology; second, Arabic gender markers in terms of syntax are the conformity of ism mudzakkar or ism muannast in the relationship between the subject and predicate to the sentence structure and the jama' mudzakkar sālim (ون) in the state of rafa' and the jama' mudzakkar sālim (بن) in the state of nasab and jar. Meanwhile, Arabic gender markers from a morphological perspective include the inflection process with ta' ta'nist, the inclusion of the suffix (ات) in the jama' muannast sālim and the suffixes (ون) and (بن) in the jama' mudzakkar sālim. From this explanation, it is revealed that Al-Jazeera Arabic news broadcasts consistently apply gender markers in Arabic both syntactically and morphologically, especially in reporting the genocide in Gaza. This study shows how linguistic choices reflect social construction and gender representation in media narratives. So that in the future we can analyze the use of gender markers in the media and its impact on audience perceptions of gender representation in conflict news.*

### **Keywords:**

Gender, Genocide,  
Gaza Strip

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan penanda gender bahasa Arab dalam siaran berita yang ditayangkan di salah satu stasiun Televisi Al-Jazeera Arabic khususnya siaran yang berkaitan dengan genosida yang sedang terjadi di Jalur Gaza. Metode dalam penulisan ini menggunakan metode kualitatif-deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode analisis konten untuk menganalisis konten penggunaan penanda gender bahasa Arab dalam siaran berita Al-Jazeera Arabic terkait genosida di Jalur Gaza. Temuan dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa

pertama, siaran berita di stasiun *Al-Jazeera Arabic* menunjukkan penanda gender bahasa Arab dari segi sintaksis dan morfologis; kedua, penanda gender bahasa Arab dari segi sintaksis adalah kesesuaian *ism mudzakkar* atau *ism muannast* dalam hubungan antara subjek dan predikat terhadap struktur kalimat serta *jama' mudzakkar sālim* (ون) dalam keadaan *rafa'* dan *jama' mudzakkar sālim* (ين) dalam keadaan *nasab* dan *jar*. Sedangkan penanda gender bahasa Arab dari segi morfologis antara lain proses infleksi dengan *ta' ta'nist*, masuknya sufiks (ت) pada *jama' muannast sālim* serta sufiks (ون) dan (ين) pada *jama' mudzakkar sālim*. Dari penjelasan tersebut, mengungkap bahwa siaran berita *Al-Jazeera Arabic* secara konsisten menerapkan penanda gender dalam bahasa Arab baik secara sintaksis maupun morfologis, terutama dalam pemberitaan genosida di Gaza. Studi ini menunjukkan bagaimana pilihan linguistik mencerminkan konstruksi sosial dan representasi gender dalam narasi media. Sehingga kedepannya dapat menganalisis penggunaan penanda gender dalam media dan dampaknya terhadap persepsi khalayak mengenai representasi gender dalam berita konflik.

### Kata Kunci:

Gender, Genosida, Jalur Gaza

### Article History

Submitted:  
26 Desember 2024

Revised:  
24 Maret 2025

Accepted:  
6 Juni 2024

**Citation (APA Style):** Putri Wulandari. (2025). ANALISIS PENANDA GENDER BAHASA ARAB DALAM SIARAN AL-JAZEERA ARABIC “GENOSIDA DI JALUR GAZA”. *ISTIQRA: Jurnal Hasil Penelitian*, 13(1), 1 - 14. <https://doi.org/10.24239/ist.v13i1.3666>

This is an open-access article under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)



## PENDAHULUAN

Bahasa Arab dari segi etimologi disebut dengan kata **اللغة** yang merupakan bentuk *mashdar* (*indevit*) dari *fi'il لغو-يلغو* (Nasution, 2017). Sedangkan dalam konteks terminologi, para ahli telah mengemukakan beragam teori terkait definisi bahasa diantaranya ialah pengertian bahasa menurut Ibnu Jinni dalam (Nasution, 2017). Bahasa dalam kajian *Ibnu Jinni* ialah:

أصوات يعبر بها كل قوم عن أغراضهم

Artinya: “Lambang-lambang/bunyi-bunyi yang digunakan segenap golongan untuk mengemukakan maksudnya.”

Secara khusus definisi bahasa Arab berdasarkan Kitab *Jami'uddurus al-Arabiyyah* buah pena Syekh *Musthafa bin Muhammad bin Salim Al-Ghalayaini* ialah:

## واللغة العربية هي الكلمات التي يعبر بها العرب عن أغراضهم

Artinya: “Bahasa Arab adalah kata-kata yang digunakan orang Arab untuk mengungkapkan tujuan mereka.” (Al-Galayaini, 1993)

Menurut Sholikhah dalam (Salbiah & Sumardi, 2021) bahasa dalam kajian sosolinguistik didefinisikan sebagai suatu sistem lambang yang terdiri dari bunyi, manusiawi, bervariasi, dinamis, produktif serta manasuka (arbitrer). Variabel sosial dan situasional telah mempengaruhi bahasa dan penggunaannya sebagai fenomena sosial, selain bahasa dipengaruhi oleh variabel linguistik. Contoh dari variabel sosial yang mempengaruhi bahasa di antaranya adalah gender.

Bahasa Arab, merupakan rumpun bahasa semit yang sangat kaya akan berbagai aspek kebahasaan. Menurut Ruslan dalam Ikhlas dkk (2024) menyebutkan perbedaan pada pemakaian kata untuk pria dan wanita dalam bersosialisasi menggunakan bahasa Arab. Titik perbedaan ini berada pada struktur dan makna kata benda bahasa Arab yang *mudzakar* (maskulin) atau *muannasts* (feminis). Makna yang dimiliki oleh bahasa sangat melimpah dan komprehensif, baik berdasarkan aspek *nahwu* (sintaksis), *sharaf* (morfologi), *ashwat* (fonetik), serta *dilalah* (semantik). Bahasa Arab diperkaya dengan kompleksitas karakteristik gender yang mempengaruhi terhadap keseluruhan tatanan sintaksis. (Muhammadun, 2016) Tatanan persesuaian diantara sebuah kata dengan kata yang lain dalam bahasa Arab merupakan keselarasan diantara *fi'il* dengan *fa'il*nya, diantara *mubtada'* dengan *khobar*, diantara *shifat* dengan *maushūf*, diantara *athaf* dan *ma'thūf* serta diantara *hal* dengan *shahib hal* yang ditinjau dari sisi *mudzakkar* atau *muannast*, serta dari sisi *mufrad*, *mutsanna*, atau *jama'*. (Nasution, 2023) Adanya persesuaian dalam konteks ini dihubungkan penanda *ism* yang serasi dengan satuan lingual dalam tatanan kalimat. Setiap komponennya saling berharmonisasi sehingga jika salah satu komponen dalam kalimat mengalami pergeseran, maka akan memantik penyesuaian secara keseluruhan terhadap komponen-komponen lainnya. (Nafis et al., 2022) Sebagai contoh, dalam siaran berita di stasiun Al-Jazeera Arabic terkait genosida di Jalur Gaza, struktur bahasa yang digunakan menunjukkan penyesuaian antara elemen-elemen penanda gender dalam kalimat. Hadirnya media Al-Jazeera telah memegang peranan krusial dalam menciptakan pola pikir masyarakat Timur Tengah terhadap fenomena penting di Jazirah Arab. Oleh sebab itu, media berkontribusi dalam membangun citra dan opini khalayak terhadap beragamnya peristiwa (Yuhandra et al., 2024).

Contohnya meningkatnya eskalasi jumlah korban jiwa hari demi hari sebagai akibat dari genosida di Jalur Gaza tentunya membangunkan dunia yang selama ini tertidur dari penjajahan di bumi Palestina sehingga kebutuhan dalam mengakses informasi dan berita menjadi sebuah urgensi.

Ditemukan beberapa penelitian mengenai analisis perbedaan gender dalam buku teks sekolah, media politik hingga film, diantaranya oleh (Rohman, 2024), (Pas & Alaldering, 2020), (Salbiah & Sumardi, 2021) dan (Muhammadun, 2016). Penelitian ini memiliki perbedaan dengan riset-riset terdahulu, dimana fokus dalam penelitian ini adalah analisis perbedaan gender dalam siaran *Al-Jazeera Arabic* terkait genosida di Jalur Gaza. Siaran *Al-Jazeera Arabic* dibatasi ruang lingkungannya hanya pada siaran *Al-Jazeera Arabic* via aplikasi youtube terkait genosida di Jalur Gaza. Penulisan ini bertujuan untuk menganalisis siaran *Al-Jazeera Arabic* mengenai genosida di Jalur Gaza yang mengandung penanda gender bahasa Arab. Penelitian ini memberikan implikasi pada pemanfaatan media dan teknologi dalam pembelajaran bahasa Arab khususnya dalam kajian sociolinguistik, menumbuhkan motivasi dan minat dalam pembelajaran bahasa khususnya dalam kajian psikolinguistik serta menjadi salah satu narasi yang mendukung perjuangan rakyat Palestina dalam meraih kemerdekaan.

## **METODOLOGI**

Jenis penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah kualitatif, sementara pendekatan yang dilakukan adalah Linguistik. Pendekatan linguistik digunakan untuk menganalisis bahasa sebagai objek utama, terutama dalam aspek sintaksis dan morfologi penanda gender dalam bahasa Arab pada siaran berita *Al-Jazeera Arabic*. Selain itu, pendekatan ini juga memungkinkan penelitian untuk melihat bagaimana bahasa mencerminkan ideologi, bias gender, dan konstruksi sosial dalam berita. Pendekatan linguistik diaplikasikan dengan menganalisis siaran *Al-Jazeera Arabic* di aplikasi youtube khususnya yang memberitakan tentang genosida di Jalur Gaza kemudian menentukan penanda gender bahasa Arab di dalam struktur kalimat yang dibacakan oleh pembawa berita. Adapun sumber data dalam penelitian ini, bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari siaran resmi *Al Jazeera Arabic* di youtube. Sedangkan, data sekunder diperoleh dari buku tentang bahasa Arab dan artikel jurnal nasional maupun internasional. Teknik analisis data yang digunakan dalam artikel ini adalah konten analisis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

### 1. Analisis Judul Siaran

Penanda Gender	Jenis Gender	Kata
		خبراء
	<i>Ism mudzakkar haqiqi (maskulin)</i>	
Huruf (waw) و dan (nun) ن	<i>Jama mudzakkar sālim (maskulin)</i>	أمميون
Huruf (waw) و dan (nun) ن	<i>Fi'il mudhari'i yang menunjukkan pelaku perbuatan (mereka laki-laki)/ (maskulin)</i>	يحذرون
Huruf (ta) ت dan (alif) ا	<i>Jama muannast sālim (feminim)</i>	تداعيات
Huruf (Ta Marbutah) ة	<i>Ism muannast (feminim)</i>	الإبادة الجماعية
Huruf (Ta Marbutah) ة dan menunjukkan nama kota	<i>Ism muannast (feminim)</i>	غزة

### 2. Analisis Siaran Bagian Pertama

Penanda Gender	Jenis Gender	Kata
	<i>Ism muannast (feminim)</i>	ارض
Huruf (Ta Marbutah) ة	<i>Ism muannast (feminim)</i>	قاحلة
Huruf (Ta Marbutah) ة	<i>Ism muannast (feminim)</i>	البشرية
	<i>Ism mudzakkar haqiqi (maskulin)</i>	الحرب
	<i>Ism mudzakkar (maskulin)</i>	الانسان
Huruf (Ta Marbutah) ة	<i>Ism muannast (feminim)</i>	العملية
Huruf (Ta Marbutah) ة	<i>Ism muannast (feminim)</i>	العسكرية الاسرائيلية
Huruf (ta) ت dan (alif) ا	<i>Jama muannast sālim (feminim)</i>	تصريحات
Huruf (Ta Marbutah) ة	<i>Ism muannast (feminim)</i>	القادة
	<i>Ism mausūl muannast</i>	التي
Huruf (Ta Ta'nis Sakinah) ت	<i>Fi'il madhi + dhamir mustatir hiya (dia perempuan)/ (feminim)</i>	اعقبت
	<i>Ism mudzakkar (maskulin)</i>	السابع
Huruf (Ta Ta'nis Sakinah) ت	<i>Fi'il madhi tsulatsi mazid biharfin + dhamir mustatir hiya (dia perempuan)/ (feminim)</i>	ساعدت
Huruf (Ta Marbutah) ة	<i>Ism muannast (feminim)</i>	ازمة
Huruf (Ta Marbutah) ة	<i>Ism muannast (feminim)</i>	انسانية
Jama' Taksir	<i>Ism muannast (feminim)</i>	القتابل

Huruf (ta) ت dan (alif) ا	<i>Jama muannast sālim</i> (feminim)	عائلات
Huruf (Ta Ta'nis Sakinah) ت	<i>Fi'il madhi tsulasi mazid bitsalatsati ahurf + dhamir mustatir hiya</i> (dia perempuan)/ (feminim)	استهدفت
Huruf (ya) ي dan (nun) ن	<i>Jama mudzakkar sālim</i> (maskulin)	الصحفيين

### 3. Analisis Siaran Bagian Kedua

Penanda Gender	Jenis Gender	Kata
Huruf (ya) ي dan (nun) ن	<i>Jama mudzakkar sālim</i> (maskulin)	النازحين
Huruf (waw) و dan (nun) ن	<i>Jama mudzakkar sālim</i> (maskulin)	محاصرون
Huruf (ta) ت dan (alif) ا	<i>Jama muannast sālim</i> (feminim)	مساحات
Huruf (Ta Marbutah) ة	<i>Ism muannast</i> (feminim)	صغيره
Jama' Taksir	<i>Ism muannast</i> (feminim)	المناطق
Huruf (Ta Marbutah) ة	<i>Ism muannast</i> (feminim)	المشدة
Huruf (ta) ت dan (alif) ا	<i>Jama muannast sālim</i> (feminim)	المساعدات
	<i>Ism mudzakkar</i> (maskulin)	البن
Huruf (Ta Marbutah) ة	<i>Ism muannast</i> (feminim)	مجاة

### 4. Analisis Siaran Bagian Ketiga

Penanda Gender	Jenis Gender	Kata
	<i>Ism mudzakkar</i> (maskulin)	البيان
	<i>Ism mudzakkar</i> (maskulin)	المجتمع الدولي
	<i>Ism muannast</i> (feminim)	النار
Huruf (Ta Marbutah) ة	<i>Ism muannast</i> (feminim)	المحاسبه
Huruf (Ta Marbutah) ة	<i>Ism muannast</i> (feminim)	البشعة
Huruf (Ta Ta'nis Sakinah) ت	<i>Fi'il madhi + dhamir mustatir hiya</i> (dia perempuan)/ (feminim)	شملت
Menunjukkan nama Negara	<i>Ism muannast</i> (feminim)	لبنان

## Pembahasan

Berdasarkan analisis kandungan siaran *Al Jazeera Arabic* di atas, sesuai dengan penanda gender dalam bahasa Arab dapat ditemukan beberapa bentuk nomina yang mengandung penanda gender, antara lain: *ism mudzakkar* (maskulin), *ism muannast* (feminim), *jama mudzakkar sālim* (jamak maskulin), *jama muannast sālim* (jamak feminim), *ism mausūl* bagi *muannast*, *fi'il mudhari'* yang menunjukkan pelaku perbuatan (mereka laki-laki)/ maskulin dan masuknya *dhamir hiya* (هي) dalam *fi'il madhi*.

### 1. *Ism mudzakkar* (maskulin)

*Ism mudzakkar* secara etimologi bermakna laki-laki. Sedangkan, secara terminologi *ism mudzakkar* berarti kata-kata yang termasuk ke dalam jenis laki-laki. Setiap nama manusia untuk laki-laki dan nama objek yang tidak berakhiran dengan huruf *ta' marbutah* (ة) merupakan bagian dari *ism mudzakkar*. (Hamsa & Herdah, 2022) Penanda gender *mudzakkar* (maskulin) terklasifikasi menjadi dua, yakni; *mudzakkar haqiqiy* dan *mudzakkar majazi*. Kata benda yang termasuk bagian *mudzakkar* merupakan segala yang dapat dirujuk dengan unsur semantis maskulin contohnya هذا serta derivasinya, maka kategori *mudzakkar haqiqiy* meliputi segala yang menunjuk kepada penanda gender maskulin dari golongan manusia dan hewan jantan seperti وَد 'anak laki-laki', أَسَد 'singa', dan جَمَل 'unta'. Sedangkan, *mudzakkar majazi* merupakan segala objek yang dinilai memiliki makna maskulin dari manusia, hewan, dan benda misalnya لَيْل 'malam', بَاب 'pintu', dan قَلَم 'pena'. (Muhammadun, 2016) Diidentifikasi penanda gender *ism mudzakkar* dalam beberapa kata di atas, antara lain: kata pada judul siaran *Al-Jazeera Arabic* tentang genosida di Jalur Gaza sebagai berikut: خِبراء 'pakar'. Beberapa kata pada siaran *Al Jazeera Arabic* bagian pertama sebagai berikut: الحرب 'perang', الانسان 'manusia'. Beberapa isim tersebut merupakan bagian dari *isim mudzakkar*. Apabila kata berbentuk tunggal/*mufrad mudzakkar* atau kosakata yang digunakan masih dengan kata asli tanpa adanya perubahan atau tambahan huruf, keadaan tersebut merepresentasikan bahwa kata tersebut mengandung makna tunggal dalam konteks kalimat. (Rachmani et al., 2023)

Kata-kata pada siaran *Al-Jazeera Arabic* bagian kedua sebagai berikut: البنى 'infrastruktur', الساع 'tujuh'. Nomina-nomina di atas termasuk ke dalam kategori *ism mudzakkar*. Hal ini dikarenakan setiap nama benda yang tidak bersambung atau berakhiran dengan huruf *ta' marbutah* (ة) di akhirnya maka termasuk ke dalam bagian *isim mudzakkar*. (Hamsa & Herdah, 2022) Kata-kata pada siaran *Al-Jazeera Arabic* bagian ketiga sebagai berikut: البيان 'pernyataan', المجتمع الدولي 'komunitas internasional'. Beberapa nomina di atas merupakan bagian dari benda dengan penanda gender maskulin (*ism mudzakkar*). Hal ini dikarenakan dalam bahasa Arab, antara adjektiva dengan unsur semantis yang disifatinya (sifat dan yang disifati) harus bermuatan penanda gender yang serupa. Dalam makna, jika adjektiva berpenanda gender *mudzakkar* berarti demikian pula unsur semantis yang disifatinya haruslah juga *mudzakkar*. (Muhammadun, 2016)

## 2. *Ism muannast* (feminim)

Secara etimologi, *isim muannast* bermakna perempuan. Dengan demikian, *isim muannast* merupakan sebutan bagi setiap jenis isim yang termasuk ke dalam kategori perempuan. Setiap nama perempuan dan *isim-isim* yang berakhiran huruf *ta' marbutah* (ة) ialah *isim muannast*. (Hamsa & Herdah, 2022) Diidentifikasi penanda gender *ism muannast* dalam beberapa kata di atas, antara lain: kata-kata pada judul siaran *Al-Jazeera Arabic* tentang genosida di Jalur Gaza sebagai berikut:

الإبادة الجماعية ‘Genosida’

غزة ‘Nama wilayah di Palestina, Jalur Gaza’

Terdapat 4 (empat) penanda gender *muannast* (feminim), antara lain; *muannast haqiqi*, *muannast majazi*, *muannast lafdzi*, dan *muannast ma'nawi*. Setiap kata yang termasuk kategori *muannast* merupakan setiap yang dapat dirujuk dengan unsur semantis feminin seperti هَذِهِ serta derivasinya, maka kategori *muannast lafdzi* merupakan segala nomina yang menunjuk feminin dengan tanda afiks *muannast* berupa (ta ta'nits: /-at/, /-a / dan /-a '/') dan yang memiliki makna *muannast* seperti فاطمة dan خديجة. Sedangkan *muannast ma'nawi* merupakan kata yang mengacu terhadap pengertian *mudzakar* seperti طلحة, حمزة. Di sisi lain, *muannast haqiqi* merupakan segala yang meliputi *isim* dengan penanda gender feminin dari golongan manusia dan hewan betina seperti امرأة ‘perempuan’. Sedangkan *muannast majazi* ialah segala yang dinilai feminin dari golongan manusia, hewan, dan benda misalnya شمس ‘matahari’, عين ‘mata’, dan رجل ‘kaki’. (Muhammadun, 2016)

Beberapa kata pada siaran *Al Jazeera Arabic* bagian pertama sebagai berikut: ارض ‘bumi’, قاحلة ‘tandus’, البشرية ‘manusia’, العملية ‘perbuatan’, العسكرية الاسرائيلية ‘tentara Israel’, القادة ‘pemimpin’, أزمة ‘krisis’, انسانية ‘kemanusiaan’, القنابل “bom-bom”. Beberapa *isim* tersebut merupakan bagian dari *isim muannast* baik *muannast haqiqi*, *muannast majazi*, *muannast lafdzi*, dan *muannast ma'nawi*. Kata-kata pada siaran *Al-Jazeera Arabic* bagian kedua yang mengandung unsur penanda gender *muannast* (feminim) sebagai berikut: صغيره ‘kecil’, المشددة ‘ketat’, مجاعه ‘kelaparan’, المناطق ‘wilayah-wilayah’. Kata-kata pada siaran *Al-Jazeera Arabic* bagian ketiga sebagai berikut: النار ‘api’, المحاسبه ‘pertanggungjawaban’, البشعة ‘keji’, لبنان “Negara Lebanon”. Beberapa nomina di atas merupakan bagian dari *isim* dengan penanda gender feminim (*ism muannast*). Terdapat *ism muannast* yang tidak mempunyai tanda khusus contohnya النار. (Hamsa & Herdah, 2022) Nomina dalam bentuk

*jama'* taksir dan nomina yang menunjukkan nama kota dan negara seperti Gaza dan Lebanon termasuk ke dalam *ism muannast majazi*. (Kalsum & Sari, 2021)

### 3. *Jama mudzakkar sālim* (maskulin)

*Jama mudzakkar sālim* adalah bentuk jamak untuk *isim-isim mudzakkar* yang berakal yang menunjukkan lebih dari tiga. (Hamsa & Herdah, 2022) Di dalam kaedah nomina bergender laki-laki, terdapat dua bentuk sufiks atau imbuhan akhiran yaitu sufiks *-ون* dan sufiks *-ين*. Letak perbedaannya adalah pada keadaan kata. Penanda makna jamak berupa akhiran *-ون* hanya dapat masuk pada kata benda bergender laki-laki pada keadaan *rafa'* (nominatif), sedangkan penanda makna jamak berupa akhiran *-ين* masuk pada kata kerja bergender laki-laki dengan keadaan *nasab* (akusatif) serta *jar* (genetif) (Khasanah & Baehaqie, 2020) Diidentifikasi penanda gender *Jama mudzakkar sālim* (maskulin) dalam beberapa kata di atas, antara lain: kata pada judul siaran *Al-Jazeera Arabic* tentang genosida di Jalur Gaza sebagai berikut: *أمميون* 'para internasionalis'. Kata dasar nomina tersebut adalah *أممي* yang memperoleh sufiks *-ون*. Beberapa kata pada siaran *Al Jazeera Arabic* bagian pertama sebagai berikut: *الصحفيين* 'para jurnalis'. Nomina tersebut merupakan bentuk dari *jama mudzakkar sālim*. Adapun, kata-kata pada siaran *Al Jazeera Arabic* bagian kedua sebagai berikut: *النازحين* 'para pengungsi', *محاصرون* 'orang-orang yang terblokade'. Nomina di atas termasuk ke dalam kategori *jama mudzakkar sālim*.

### 4. *Jama Muannast Sālim* (Feminim)

*Jama muannast sālim* (feminim) merupakan bentuk kata yang jamak bagi *isim-isim muannast* yang berakal ataupun yang tidak berakal yang mengemukakan bahwa objek tersebut lebih dari tiga. (Hamsa & Herdah, 2022) Imbuhan akhiran (sufiks) yang khusus untuk membentuk makna *jamak muannast* adalah sufiks *-ات* yang masuk pada kata nomina bergender feminim (*muannast*). Dalam kaidah ilmu nahwu, nomina jamak yang dibentuk dengan penanda sufiks *-ات* ini dinamakan dengan istilah *jama muannast salim*. (Khasanah & Baehaqie, 2020) Diidentifikasi penanda gender *jamak muannast sālim* dalam beberapa kata di atas, antara lain: kata pada judul siaran *Al-Jazeera Arabic* tentang genosida di Jalur Gaza sebagai berikut: *تداعيات* 'akibat'. Beberapa kata pada siaran *Al Jazeera Arabic* bagian pertama sebagai berikut: *تصريحات* 'pernyataan-pernyataan', *عائلات* 'keluarga-keluarga'. Beberapa isim tersebut merupakan bentuk dari *jama muannast sālim*. Nomina pada

siaran *Al-Jazeera Arabic* bagian kedua sebagai berikut: مساحات ‘Area-area’, المساعدات ‘bantuan-bantuan’. Sejumlah nomina diatas termasuk ke dalam kategori *jama muannast sālim*.

5. *Fi’il Mudhari’* yang menunjukkan pelaku perbuatan (mereka laki-laki)/ (jamak maskulin/*mudzakkar*)

Ditemukan penanda gender jamak maskulin berbentuk *fi’il Mudhari’* dalam judul siaran *Al-Jazeera Arabic* tentang genosida di Jalur Gaza sebagai berikut: يحذرون 'mereka (laki-laki) sedang memperingatkan'. Nomina sebelum verba يحذرون adalah أمميون sehingga membentuk kata dalam kalimat dalam bahasa Arab yang berkesesuaian. *Fi’il* atau predikat (يحذرون) adalah *mudzakkar* dikarenakan *fā’il* atau subjeknya merupakan *mudzakkar* pula (أمميون) (Nasution, 2023). *Dhamir muttasil* (pronomina klitika) pada *fi’il Mudhari’* atau kata kerja yang dilakukan pada masa sekarang atau pada masa yang akan datang salah satunya adalah “hum”هم/ mereka jamak maskulin. (Kamalia, 2019) Pada kalimat يحذرون huruf waw dan nun berkedudukan sebagai pronomina klitika atau *dhamir muttasil* dan sebagai penanda gender jamak (banyak bagi *mudzakkar*).

6. *Fi’il madhi* yang disisipi *dhamir* (هي) (dia perempuan)/ (feminim/*muannast*)

Dalam siaran *Al-Jazeera Arabic* tentang genosida di Jalur Gaza terdapat verba dengan *dhamir mustatir* (pronomina tersirat). Antara lain pada bagian ketiga siaran *Al-Jazeera Arabic*: شملت. *Dhamir mustatir* atau pronomina tersirat merupakan kata ganti yang tersembunyi pada suatu *fi’il* atau verba. Pronomina tersirat (*dhamir mustatir*) pada verba ada yang wajib untuk disembunyikan (*wujuban*) serta ada pula yang boleh tidak disembunyikan (*jawazan*) (Kamalia, 2019). Pelaku perbuatan dalam *syamilat*/ شملت, adalah tersembunyi dalam kalimat dan *isim dhamir* yang tersembunyi di dalamnya adalah *hiya*/ هي /dia perempuan (feminim) dan pronomina tersiratnya adalah *jawazan* (tidak wajib untuk disembunyikan). Pada *fi’il* tersebut terjadi proses infleksi, yaitu terdapat perubahan pada kata شمل berubah menjadi شملت dengan disisipkan *ta’ ta’nits* di akhirnya, yang mana *ta’ ta’nits* merupakan suatu penanda gender *mu’annats* (feminim). (Solihin & Muhsinin, 2024)

Diidentifikasi pada bagian pertama siaran *Al-Jazeera Arabic*, terdapat verba yang terjadi pada masa lampau dengan tambahan 1 huruf (*fi’il tsulatsi madhi mazid biharfin*): ساعدت 'Telah Membantu'. *Fi’il tsulatsi mazid biharfin* merupakan bentuk *fi’il* yang asal katanya terdiri atas 3 huruf asli dan memperoleh 1 huruf tambahan di awal dan tengahnya. *Fi’il* yang terdiri atas 3 huruf dan memperoleh satu huruf tambahan memiliki 3 *wazan* (bentuk kata yang menjadi pedoman). Kata ساعدت merupakan *mauzun* dari *wazan* فاعل – يفاعل dengan ditambahkan *ta’ ta’nits* di akhirnya yang

menunjukkan bahwa terdapat penanda gender feminim dalam *fi'il madhi* tersebut (Solihin & Muhsinin, 2024). Dalam siaran *Al-Jazeera Arabic* bagian kedua juga ditemukan *fi'il madhi tsulasi mazid bitsalatsati ahrufin* dengan *dhamir mustatir hiya* (dia perempuan)/ (feminim): استهدفت "Telah Menargetkan". *Fi'il tsulatsi mazid bitsalatsati ahrufin* merupakan *fi'il* yang asal hurufnya terdiri atas 3 huruf asli dan memperoleh 3 huruf tambahan di awal, tengah dan akhirnya. *Fi'il* yang terdiri atas 3 huruf asli dan mendapatkan tiga tambahan huruf memiliki 4 *wazan*. استهدفت merupakan *mauzun* dari *wazan* يستفعل – استفعل. Sebelum memperoleh tambahan, استهدفت berasal dari kata dasar هَدَفَ serta ditambahkan *ta' ta'nits* di akhirnya yang memberikan makna bahwa pelaku perbuatan mengandung penanda gender *muannast* (feminim). (Solihin & Muhsinin, 2024)

## KESIMPULAN

Penanda Gender dalam Kata Kerja dan Kata Benda Bahasa Arab menggunakan bentuk kata kerja dan kata benda yang mencerminkan gender subjek atau objek yang dirujuk. Dalam siaran *Al Jazeera Arabic* ini, kata kerja berbentuk *mudzakkar* (maskulin) dan *muannast* (feminim) digunakan sesuai dengan konteks, seperti menggambarkan pelaku atau korban genosida, baik laki-laki maupun perempuan. Pilihan kata dan struktur kalimat mencerminkan sensitivitas terhadap isu gender, dengan memberi perhatian khusus pada perempuan dan anak-anak sebagai kelompok rentan dalam krisis kemanusiaan yang keji ini. Hal ini membantu memperkuat pesan emosional dari siaran *Al Jazeera Arabic*, menggambarkan penderitaan mereka secara mendalam. Sebagai media dengan orientasi tertentu, *Al Jazeera* menggunakan penanda gender untuk mendukung narasi empati dan solidaritas terhadap Palestina. Pemilihan istilah dan gaya bahasa mencerminkan sudut pandang yang berpihak pada korban, tanpa mengesampingkan peran gender dalam genosida. Dari penjelasan di atas, secara konseptual dapat dipahami bahwa penanda gender dalam siaran *Al-Jazeera Arabic* bukan sekadar bentuk linguistik, tetapi juga alat untuk membentuk persepsi publik, membangun empati, dan menguatkan posisi ideologis dalam pemberitaan konflik Gaza. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa dalam media memiliki peran strategis dalam membangun wacana sosial dan politik di tingkat global. Sementara secara praktis memberikan dampak nyata terutama dalam profesi jurnalis, linguistik terapan, pendidikan bahasa Arab, dan analisis media.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, di antaranya terbatasnya cakupan data yang hanya berfokus pada siaran *Al-Jazeera Arabic* melalui platform YouTube, sehingga hasil analisis belum mewakili keseluruhan pemberitaan di berbagai media Arab lainnya. Selain itu, penelitian ini hanya mengkaji aspek linguistik dari penanda gender, tanpa mempertimbangkan faktor psikologis dan sosiopolitik yang mungkin mempengaruhi penggunaan bahasa dalam berita. Kedepannya, penelitian dapat diperluas dengan menganalisis media Arab lainnya, seperti *Al-Arabiya* atau *BBC Arabic*, untuk memahami perbedaan penggunaan gender dalam pemberitaan konflik. Selain itu, pendekatan psikolinguistik dapat digunakan untuk mengkaji bagaimana audiens memahami dan merespons penggunaan penanda gender dalam berita. Penelitian di masa depan juga dapat mempertimbangkan analisis big data untuk melihat pola penggunaan gender dalam berita secara lebih luas, sehingga menghasilkan temuan yang lebih komprehensif dan mendalam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Galayaini, M. M. (1993). *Jami`ud Durus al-`Arabiyyah*. Al-Maktabah Al-`ašriyyah.
- AlKhadiri, S. A. (2024). *Al-Harb `ala Gazzah Mubāsyir*. Aljazeera Net. <https://www.aljazeera.net>
- Azzahra, N., Hibar, U., Hifni, M., & Amelia, Y. L. (2024). Tindakan Kejahatan Internasional (Genosida) Yang Dilakukan Israel Terhadap Palestina. *Jurnal Res Justitia: Jurnal Ilmu Hukum*, 4, 621–629.
- Hamsa, & Herdah. (2022). *Al-Asma': Pengenalan Isim dalam Bahasa Arab*. Rajawali Press.
- Ikhlas, R. Z., Muzayanah, T., Mustofa, S., Maulana, U. I. N., Ibrahim, M., Maulana, U. I. N., Ibrahim, M., Maulana, U. I. N., & Ibrahim, M. (2024). Penggunaan Bahasa Arab dalam Perspektif Gender. *AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies*, 7(3), 679–691. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i3.1067>.Use

- Ismail, G. (2024). The Impact of Alleged Israeli Genocide in Palestine : An Analytical Review. *ENDLESS: International Journal of Futures Studies*, 7(2), 8–15.
- Jazeera, A. (n.d.). *About Us*. Al Jazeera. <https://www.aljazeera.com>
- Kalsum, U., & Sari, L. (2021). Studi Gender Dalam Bahasa Arab. *Al-Wardah: Jurnal Kajian Perempuan, Gender, Dan Agama*, 15(2), 223–236. <https://doi.org/10.46339/alwardah.xx.xxx>
- Kamalia. (2019). Pronomina (Isim Dhamir) Atau Kata Ganti Dalam Bahasa Arab (Tinjauan Gender). *Al-Idarah*, 7, 62–79.
- Khasanah, S. N., & Baehaqie, I. (2020). Penanda Makna Jamak Bahasa Indonesia dan Bahasa Arab pada Aspek Morfologis (Analisis Kontrastif). *Jurnal Sastra Indonesia*, 9(3), 172–179. <https://doi.org/10.15294/jsi.v9i3.39876>
- McCready, A., Uras, U., & Mohammed, E. (2024). *29 Palestinians Killed in Israeli attacks on Gaza Hospital*. Aljazeera Net. [aljazeera.com](https://www.aljazeera.com)
- Muhammadun, M. (2016). Penanda Gender dalam Perspektif Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia (Sebuah Analisis Kontrastif). *Jurnal Al-Maiyyah*, 9(1), 46–86.
- Nafis, K., Amrullah, A., & Syamsul, A. (2022). Analisis Sintaksis Kontrastif Nomina Dalam Bahasa Arab Dan Bahasa Indonesia. *Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching*, 11(02), 22–35.
- Nasution, S. (2017). *Pengantar Linguistik Bahasa Arab*. Lisan Arabi.
- Nasution, S. (2023). *Nahwu Versi Syauqi Dhayf*. UMSU Press.
- Pas, D. J. Van Der, & Alaldering, L. (2020). Gender Differences in Political Media Coverage : A Meta-Analysis. *Journal of Communication*, 70, 114–143. <https://doi.org/10.1093/joc/jqz046>
- Prawira, I., & Irawan, R. E. (2021). The Objectivity Of Three Indonesian Cyber Media: Study Of News Content In The Israel-Palestine Conflict. *Jurnal Wacana Politik*, 6(2), 95–107. <https://doi.org/10.24198/jwp.v6i2.35073>
- Rachmani, T. N., Supriadi, R., & Ali, M. (2023). Pemarkah Jumlah Dan Gender Dalam Bahasa Arab, Bahasa Jerman, Dan Bahasa Indonesia (Analisis Kontrastif). *Muhadasah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 5, 49–62.
- Ramadani, M. S., & Fuadin, A. (2024). Menguak Bias Media dalam Pemberitaan Konflik Israel-Palestina : Sebuah Analisis Konten Kritis. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa Dan Sastra*, 10(1), 887–905.
- Rohman, D. F. (2024). Analisis Bias Gender dalam Buku Teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X Sekolah Menengah Kejuruan YASPIA Jakarta. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8, 30278–30286.
- Salbiah, R., & Sumardi. (2021). Bahasa Dan Gender Dalam Film : Athirah( Sebuah Kajian Sociolinguistik ). *An-Nahdah Al-'Arabiyah; Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 2(2), 56–69.
- Solihin, M., & Muhsinin. (2024). Analisis Kontrastif Infleksi Dan Derivasi Dalam Bahasa Arab Dan Bahasa Indonesia ( Kajian Morfologi Deskriptif ). *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA*, V(2), 193–208. <https://doi.org/10.20414/tsaqafah.v22i2.9031>

- Wu, H. D., Sylvester, J., & Hamilton, J. M. (2002). Newspaper Provides Balance In Palestinian/Israeli Reports. *Newspaper Research Journal*, 23.
- Yuhandra, M. G., Nugraha, T. C., & Lukman, F. (2024). Ideologi Al-Jazeera Arabic dalam wacana pemberitaan visi Saudi Muhammad bin Salman ( analisis wacana model Fairclough ). *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajarannya*, 7, 9–24.